

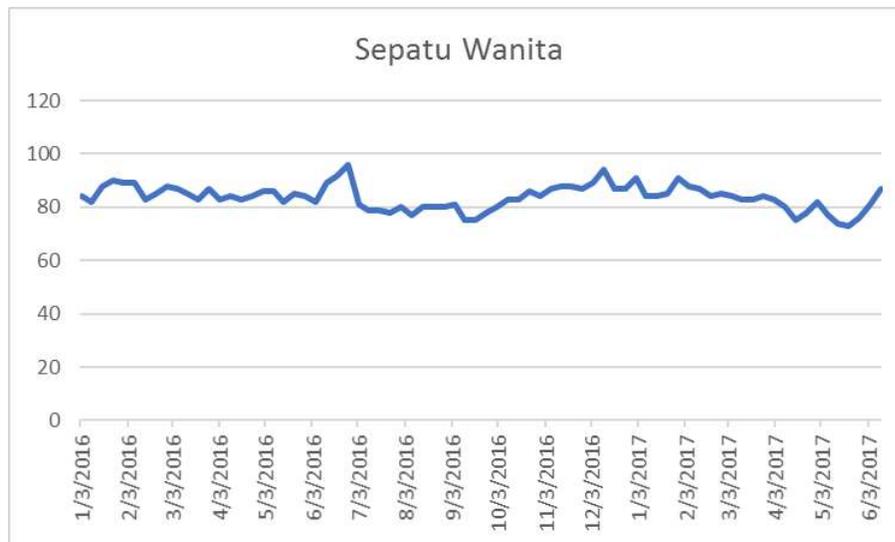
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia *fashion* merupakan pasar yang bagus terhadap kebutuhan manusia. Seperti pakaian, celana, *dress*, kacamata, jam, dan sepatu. Tetapi dengan berkembangnya usaha dunia *fashion*, semakin meningkat pula inovasi inovasi pengemasan produk yang digunakan oleh pengusaha di dunia *fashion* untuk barang usahanya. Sepatu merupakan sektor penting dalam pengembangan dunia bisnis *fashion*. Sepatu memiliki variasi bentuk dan gaya dalam kehidupan sehari-hari. Serta bahan sepatu yang mendukung gaya sepatu yang digunakan. Sesuai dengan perkembangan model sepatu yang ada pada dunia *fashion*, trend sepatu memiliki peningkatan diatas 50 % melalui mesin pencarian google.com.

Tabel I.1 Hasil pencarian sepatu wanita

Sumber : Trends.Google.com



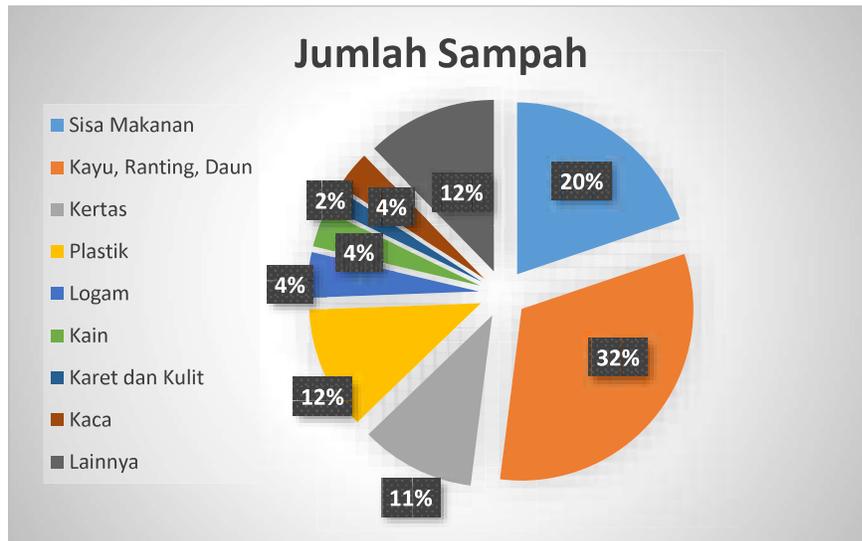
Kemasan produk sendiri merupakan hal yang penting dalam pengemasan dari produk yang akan dijual. Hal ini disebabkan memiliki kegunaan untuk mengemas produk yang dibeli konsumen. Design kemasan produk sendiri memiliki peran penting dalam penggambaran dalam menampilkan ciri khas produk sehingga

menghasilkan produk yang menjadi perhatian di mata konsumen mengenai produk yang dijual. Kemasan produk sepatu PUMA yang merupakan sepatu merk ternama yang memiliki *design* unik di salah satu jenis sepatunya. Kemasan produk ini memiliki fungsi sebagai menyimpan dan menjadi kantong untuk membawa. Kemasan yang dihasilkan ini memiliki nilai tambah kepada konsumen dengan memperhatikan kebutuhan konsumen dan turut serta menjaga kebersihan dari limbah kemasan produk pada umumnya. Desain pengemasan yang bagus dapat memiliki peran penting dalam kegiatan pengenalan produk dan pengekatan kepada konsumen. Hermawan Kartajaya mengatakan bahwa teknologi telah merubah fungsi kemasan produk berubah fungsi dimana masyarakat beranggapan bahwa kemasan produk melindungi produk yang dijual menjadi kemasan produk menjual produk yang dilindungi (Cenadi, 2000). Makna kemasan pada saat ini menunjukkan bahwa pelindung produk harus dapat menjual produk yang dikemasnya.



Gambar I.1 Kemasan Produk Sepatu PUMA

Perkembangan dunia fashion yang maju dan terutama pada bagian sepatu, sehingga persaingan usaha semakin meningkat. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menarik minat beli konsumen melalui desain kemasan yang dibuat, sebab desain kemasan merupakan “pemicu” karena ia langsung berhadapan dengan konsumen (Cenadi, 2000). Tujuan pengemasan menurut Kotler (2009) yaitu dapat mengidentifikasi merek produk, memberikan gambaran deskriptif dan persuasive terhadap produk yang ada, memberikan perlindungan terhadap produk, membantu penyimpanan, dan membantu konsumsi produk yang akan digunakan konsumen. Unsur-unsur yang harus ada di dalam kemasan produk adalah warna untuk menghasilkan daya tarik terhadap konsumen, bahan yang akan digunakan dalam membuat kemasan produk, bentuk kemasan untuk menciptakan daya tarik visual secara keseluruhan pada produk, ukuran pada kemasan, merek atau logo yang digunakan di dalam kemasan produk, dan label.



Gambar I.2 Jumlah Sampah pada tahun 2015

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Pada tahun 2015 jumlah sampah di kota Bandung menjadi meningkat sebesar 1.649 ton perhari jika dibandingkan dengan pada tahun 2014 yang berjumlah 1.523 ton perhari (Sumber : Berita Jabar.metrotv.com). Persentase jenis sampah di kota Bandung terdiri dari 20% berupa sisa makanan, 32% berupa kayu, ranting, daun, 11% berupa sampah kertas, 12% berupa sampah plastik, 4% berupa sampah logam, 4% berupa sampah kain, 2% berupa sampah karet dan kulit, 4% berupa sampah kaca, dan 12% berupa sampah lainnya. Penindakan sampah plastik dan kertas yang berupa limbah dari kemasan diperlukan penanganan pengurangan sampah yang sudah ada. Sehingga kemasan produk yang dibuat harus dapat mengurangi terjadinya sampah kemasan dan menjadikan kemasan produk seperti tersebut memiliki manfaat yang lebih terhadap konsumen.

Quality Function Deployment merupakan metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kualitas desain produk yang memiliki tujuan untuk memenuhi keinginan konsumen dengan menetapkan spesifikasi produk. Metode ini memiliki nilai penting dalam perencanaan dan pengembangan produk yang sudah ada untuk menjadi lebih baik yang telah disesuaikan dengan keinginan konsumen sebagai target desain suatu kemasan produk. QFD merupakan sebuah metode penting untuk

menambah kepuasan pelanggan dan mengurangi biaya produksi (Zadry & Irfansyah, 2015).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa saja karakteristik teknis yang diperlukan dalam merancang desain kemasan produk sepatu *Leveeburg Footwear* ?
2. Apa saja *part specification* yang dibutuhkan dalam pembuatan desain kemasan produk sepatu *Leveeburg Footwear* ?
3. Bagaimana desain yang akan dibuat untuk menjadi desain kemasan yang akan dibuat untuk kemasan produk usaha sepatu *Leveeburg Footwear* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui dan dapat mengidentifikasi karakteristik teknis yang diperlukan dalam merancang kemasan pada produk sepatu *Leveeburg Footwear*.
2. Mengidentifikasi *part specification* yang dibutuhkan dalam pembuatan desain kemasan produk *Leveeburg Footwear*.
3. Menentukan desain kemasan yang akan dibuat untuk usaha sepatu *Leveeburg Footwear*.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Menjadi acuan bagi pemilik dan penelitian kedepannya dalam melakukan pembuatan kemasan produk sepatu *Leveeburg Footwear*.
2. Menjadi acuan untuk mengetahui model kemasan yang menjadi objek penelitian dapat memberika nilai tambah pada konsumen dan daya tingkat bisnis bagi pemilik usaha.

I.5 Batasan Penelitian

Dalam kegiatan penyusunan tugas akhir, penyusun memiliki batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penerapan QFD hanya dilakukan hingga iterasi ke 2, yaitu hingga *matriks part deployment*
2. Tidak terdapatnya data pendahulu untuk menjadi acuan karena usaha yang dijalankan tergolong usaha yang baru.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan penelitian dalam proses penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori-teori pendukung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun dalam pembuatan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai penjelasan tahapan dalam proses pemecahan permasalahan yang ada di dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi mengenai penjelasan dalam kegiatan pengolahan data yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di dalam penelitian.

BAB V Analisis Data

Bab ini berisi mengenai penjelasan kegiatan yang di dalam penelitian mengenai proses analisis data yang dilakukan terhadap proses sebelumnya, yaitu pengolahan data.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai penjelasan proses penarikan kesimpulan mengenai permasalahan yang ada di dalam penelitian dan pemberian saran mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.